


Eksplorasi Cerita Rakyat Tanimbar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045

Yoseph Batkunde^{1*}, Regina Nifmaskossu², Amtai Alasan³

^{1, 2, 3} Universitas Lelemuku Saumlaki, Jl. Prof. Dr. Boediono Luran Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku

E-mail: ybatkunde@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2799>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 October 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 27 November 2025

Kata Kunci

Cerita Rakyat Tanimbar,
Pembentukan Karakter,
Generasi Muda Tanimbar

Keywords

Tanimbar Folktales,
Character Building, The
Young Generation of
Tanimbar



ABSTRACT

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk Mengeksplorasi Cerita Rakyat Tanimbar Dalam Pengembangan *Loving The Culture Of Tanimbar E-Book* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada generasi muda yang berada di desa Wermatang sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda menuju Indonesia emas 2045 dengan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Tanimbar. Adapun tahapan-tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap penerapan teknologi, tahap pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program. Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Adanya perubahan perilaku generasi muda desa Wermatang setelah dilakukan pendampingan dan sosialisasi. 2) Adanya peningkatan pengetahuan generasi muda Desa Wermatang. 3) Perilaku generasi muda desa Wermatang yang saat ini lebih mencintai budaya duan lolat dibandingkan budaya luar (budaya barat). 4) Persentase kesiapan Generasi Muda Desa Wermatang menuju Indonesia Emas 2045 telah mencapai 83 %. 5) Buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*” sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi secara spesifik di Kepulauan Tanimbar dan secara universal di Indonesia.

The community service carried out aims to explore Tanimbar's folklore in the development of the Loving the Culture of Tanimbar e-book as an effort to shape the character of the younger generation towards Indonesia's Golden Year 2045. The method used in this community service is to provide socialization and mentoring to the younger generation in Wermatang Village as an effort to shape the character of the younger generation towards Indonesia's Golden Year 2045, by instilling the moral values contained in Tanimbar's folklore. The stages of community service to be conducted include: the socialization stage, the training stage, the technology implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation and program sustainability stage. Based on the community service that has been carried out, several conclusions can be drawn as follows: 1) There has been a behavioral change in the younger generation of Wermatang Village after the mentoring and socialization. 2) There has been an increase in the knowledge of the younger generation in Wermatang Village. 3) The behavior of the younger generation in Wermatang Village now reflects a greater love for the local culture (Duan Lolat) compared to foreign cultures (Western culture). 4) The readiness of the younger generation in Wermatang Village towards Indonesia's Golden Year

2045 has reached 83%. 5) The book *Loving the Culture of Tanimbar* serves as a learning resource for students in elementary schools (SD), junior high schools (SMP), senior high schools (SMA), and universities, specifically in the Tanimbar Islands and universally in Indonesia.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Yoseph Batkunde , et al (2025). Eksplorasi Cerita Rakyat Tanimbar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045 4(2) 11287- 11294 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2799>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk menumbuhkan etika sehingga harus diterapkan dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah (Hidayat & Rozak, 2022). Pendidikan karakter menjadi fundamental karena saat ini banyak siswa yang melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai norma yang diterapkan dimasyarakat (Darling et al., 2020). Selain itu, pendidikan karakter juga penting dalam menumbuhkan disiplin siswa (Basariah, 2017). Salah satu media yang bisa diaplikasikan untuk membentuk karakter siswa adalah cerita rakyat. Hal tersebut karena cerita rakyat sangat dekat dengan kehidupan masyarakat masih dianut dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar.

Cerita rakyat merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya suatu daerah yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Di balik kisah-kisah yang menghibur, cerita rakyat sering kali mengandung makna-makna yang mendalam, termasuk nilai-nilai seni, budaya, dan pendidikan karakter yang memberikan arahan moral bagi pembacanya. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tertentu dengan ciri khas tertentu tergantung dari mana cerita tersebut berasal (Ahmadi et al., 2021).

Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan sebagai suri teladan dan pelipur lara, serta bersifat jenaka. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti atau pendidikan moral dan hiburan bagi masyarakat (Riska Fita Lestari, 2019).

Cerita rakyat memiliki beberapa fungsi meliputi untuk hiburan, memberikan edukasi, alat untuk menunjang proses pendidikan, alat untuk penyampai nilai, dan aturan yang ada dalam suatu daerah (Luthfiani & Rahmatya, 2021). Cerita rakyat bisa digunakan sebagai pembelajaran sebab pada cerita rakyat ada beberapa nilai-nilai norma yang terkandung didalamnya sehingga bermanfaat bagi pembacanya (Apriani, et al. 2020). Menurut Merdiyatna (2019) cerita rakyat memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan fungsi alat untuk memprotes ketidakadilan. Peran cerita rakyat sangat strategis dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan belajar di setiap jenjang pendidikan.

Dalam cerita rakyat terdapat nilai yang terkandung di dalamnya salah satunya nilai moral. Nilai moral merupakan aturan yang masih dipengang teguh oleh masyarakat dalam bertindak. Selain itu, sebagai arahan untuk tindakan yang baik dan buruk (Arifin, 2019). Dalam hal ini artinya seperangkat aturan yang mengatur tindakan manusia dalam menjalani kehidupan dimasyarakat (Gusmayanti & Dimiyati, 2021). Selaras dengan Sa'ida (2020) bahwa nilai moral dijadikan sebagai pedoman perbuatan seseorang. Artinya, jika tidak dilakukan maka dapat membuat kerugian yang tetap, misalnya orang tersebut terikat perjanjian dengan seseorang dan melanggarnya berulang kali, maka dia tidak akan dipercaya lagi.

Hasibuan (2020) berpendapat bahwa ada 13 pesan moral dalam hubungan manusia dan dirinya sendiri, meliputi keberanian hidup, kenyataan hidup, tanggung jawab, posisi bisnis, kejujuran, kemandirian moral, keberanian sipil, kerendahan hati, dan kekritisian, kepribadian mulia, nasionalisme, refleksi, dan berbicara. Nilai moral merupakan gambaran untuk menentukan tindakan manusia apakah

mencakup baik dan buruknya dalam kehidupan cerita rakyat sasak pada anak usia dini dengan hasil yang menunjukkan jika kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat sasak sangat berguna untuk memberikan pengalaman bagi anak-anak pada proses pembelajaran. Kegiatan mendongeng dapat meningkatkan pemahaman anak serta sangat berguna dalam perkembangan bahasa anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Sunaengsih (2021) menyatakan bahwa pengaplikasian cerita rakyat sebagai pembentuk karakter dalam diri mudah terima dan tidak ada unsur pemaksaan. Karakter bisa tercipta melalui pesan-pesan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa dilihat dari tingkah laku tokoh yang digambarkan pada cerita. Penggunaan cerita rakyat sebagai pembentukan karakter anak diterima dan dianggap wajib.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian terletak di Desa Wermatang, Kecamatan Wermaktian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku. Keberadaan Desa Wermatang pada pusat pengelolaan MIGAS Blok Masela menjadi tantangan tersendiri terkhususnya pada karakter generasi muda yang semakin memprihatinkan. Karakter telah kita pertaruhkan dalam tempat yang tidak semestinya. Jika tidak hati-hati, bangsa ini menuju pada apa yang dinamakan the lost generation. Karakter generasi muda yang semakin menurun dari waktu ke waktu telah menjadi pembicaraan serius, mulai dari kalangan rakyat biasa sampai kepada pejabat dan kepala daerah. Karakter bangsa juga tidak hanya menjadi isu lokal dan nasional, tetapi juga telah menjadi isu global (Bambang S, 2017). Karakter generasi muda mengalami penurunan, ditandai dengan rendahnya etika dan moralitas. Bangsa Indonesia seakan-akan kehilangan jati dirinya, banyak generasi muda yang lebih mencintai budaya luar daripada budaya dalam negeri dan menganggap perilaku negative bangsa Barat merupakan sesuatu yang keren (Dewi, D. A, 2021). Hal ini dibuktikan dengan hasil abservasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui angket terkait kenakalan generasi muda Tanimbar:

Tabel 1. Persentase Kenakalan Generasi Muda Tanimbar

No	Lokasi	Jumlah Sampel	Jumlah Kenakalan		
			Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Desa	50	26	11	13
Persentase			52 %	22 %	26 %
2	Kecamatan	50	31	12	7
Persentase			62 %	24 %	14 %

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kenakalan generasi muda pada daerah perkotaan (pusat kota) lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada di desa. Walaupun demikian namun kenakalan generasi muda pada desa juga cukup tinggi dan sangat memprihatinkan. Selain kasus di atas, pada tahun 2024, Polres Kepulauan Tanimbar mencatat 1.903 kasus kejahatan diluar kenakalan generasi muda lainnya seperti: 1) minuman keras, 2) pornografi, 3) ITE, 4) Perkelahian dan kasus lainnya yang terjadi. Permasalahan yang telah dipaparkan di atas ddalah sebagian dari kasus yang terungkap dan masih banyak lagi kasus yang tidak terungkap yang terjadi di Tanimbar.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan tersebut maka, pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan yaitu Eksplorasi Cerita Rakyat Tanimbar dalam Pengembangan *Loving The Culture Of Tanimbar E-Book* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menjadikan generasi muda (karang taruna) Desa Wermatang sebagai objek sosialisasi dan pendampingan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada generasi muda (karang taruna) Desa Wermatang sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda menuju Indonesia emas 2045. Dengan menggunakan pesan pesan moral yang ada dalam Cerita Rakyat Tanimbar. Adapun tahapan-tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi/umpan balik yang secara terperinci terkait dengan pelaksanaan setiap tahapan sebagai berikut: 1) Tahap Sosialisasi, 2) Tahap Pelatihan, 3) Tahap Penerapan Teknologi, 4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh kemendikbudristek tahun 2025 dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dan ruang lingkup pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan judul “Eksplorasi Cerita Rakyat Tanimbar Dalam Pengembangan *Loving The Culture Of Tanimbar E-Book* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Genarasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045” dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2025. Kegiatan ini dilaksanakan melalui mekanisme dan metode pengabdian yang telah ditetapkan adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi/umpan balik yang secara terperinci terkait dengan pelaksanaan setiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan pada tanggal 03 Juli 2025 pukul 16.00 WIT. Kegiatan ini dihadiri oleh generasi muda desa Wermatang (karang taruna, beberapa siswa dan orang tua) selain itu hadir pula pihak pemerintah desa Wermatang. Kegiatan ini dilaksanakan secara non formal di pantai desa Wermatang. Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian masyarakat menyampaikan terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian serta tujuan dan manfaat dilakukannya pengabdian, selain itu tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan terkait alasan pemilihan desa Wermatang sebagai lokasi/tempat dilakukannya pengabdian masyarakat.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) Kegiatan pengabdian yang dilakukan diterima dan didukung sepenuhnya baik oleh pihak pemerintah desa, karang taruna desa, dan/atau masyarakat desa Wermatang;
- 2) Kegiatan sosialisasi berhasil dilakukan dengan baik kepada generasi muda dan masyarakat desa Wermatang.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat melaksanakan FGD/Pelatihan Penyusunan Buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*” yang berisi tentang kumpulan Cerita Rakyat Tanimbar yang didalamnya terkandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembentukan karakter generasi muda menuju Indonesia emas 2045. Kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari dengan melibatkan unsur terkait dengan jumlah peserta 40 orang. Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pada tanggal 11 Juli 2025 tim pengabdian masyarakat dibantu oleh beberapa dosen yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menyusun buku melengkapi dan memperbaiki draft buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*” untuk kemudian dilakukan finalisasi dan dikirimkan ke penerbit untuk diproses ISBN dan diterbitkan. Proses penerbitan dilakukan oleh Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, dengan ISBN: 978-634-239-113-6 serta tim penyusun: Yoseph Batkunde, S.Pd.,M.Pd, Regina Nifmaskossu, S.Pd.,M.Pd dan Amtai Alaslan, S.IP.,M.Si.

Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan pada tahap pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan FGD/Pelatihan Penyusunan buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*” berjalan dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari pimpinan dan unsur pimpinan (UNLESA);
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat dan sivitas akademika UNLESA untuk saling membantu menyelesaikan buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*”
- 3) Adanya buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*” sebagai bentuk nyata dari hasil FGD/Pelatihan Penyusunan buku.

3. Tahap Penerapan Teknologi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025. Penerapan teknologi dilakukan dengan menggunakan buku “*Loving The Culture Of Tanimbar*” yang memuat cerita rakyat Tanimbar, Poster dan Stiker yang berisi pesan-pesan moral yang kemudian diperbanyak dan dibagikan ke pemerintah desa, karang taruna, siswa dan masyarakat desa Wermatang.

Pelaksanaan kegiatan ini dipaketkan dengan kegiatan pendampingan dan penyuluhan

yang secara teknis dijelaskan pada tahap pendampingan dan evaluasi. Berikut dipaparkan dokumentasi pembagian buku "*Loving The Culture Of Tanimbar*", Poster dan Stiker.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap Pendampingan

Sebagaimana telah dijelaskan pada tahap sebelumnya bahwa tahap pendampingan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penerapan teknologi namun hanya berlaku untuk peluncuran aksi perubahan sementara pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan dan menyusun strategi gerakan dilakukan secara terpisah. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2 Juli 2025 dan puncaknya ada pada tanggal 25 Juli 2025 yang secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

1) Pemetaan awal

Pemetaan awal dilakukan pada tanggal 2 Juli 2025 dengan tujuan untuk memahami karakteristik masyarakat desa Wermatang, sehingga tim bisa mudah untuk memahami dan menemukan realitas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam pemetaan awal ini, tim akan melakukan pendekatan melalui bapak dan ibu rumah tangga yang ada di desa Wermatang dengan melakukan hal demikian tim dapat menentukan informan dalam penggalihan data supaya dapat mempermudah tim di lapangan.

2) Membangun hubungan kemanusiaan

Tim pengabdian melakukan proses inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, hal ini dilakukan dengan tujuan terjalinnya hubungan yang erat tanpa ada batas dan saling mendukung. Dengan demikian masyarakat dapat percaya dengan tim sehingga informasi yang disampaikan tidak ada batasan yang harus ditutupi. Perlu disampaikan bahwa dengan melakukan ini tim dapat mengetahui terkait dengan kasus pornografi yang dilakukan generasi muda desa Wermatang.

3) Menyusun Strategi Gerakan

Tim setelah mengetahui persoalan mendasar yang menjadi akar masalah, tim menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan, bagaimana program yang direncanakan berhasil atau gagal sehingga bisa mencari jalan keluar apabila terdapat kendala.

4) Melancarkan aksi perubahan

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat berupa implementasi pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Tanimbar dalam pembentukan karakter generasi muda menuju Indonesia Emas 2045. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juli 2025, dimulai dengan rapat internal tim pengabdian masyarakat yang dipimpin langsung oleh ketua tim pengabdian masyarakat pada hari Senin, 21 Juli 2025. Dalam rapat tersebut ketua tim pengabdian menjelaskan terkait dengan pelaksanaan tugas dari masing-masing anggota tim pada saat berada di tempat pengabdian selain itu ketua tim pengabdian juga menjelaskan terkait dengan teknik dan cara melakukan pendampingan serta penguatan kognitif tim terkait dengan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Tanimbar melalui buku "*Loving The Culture Of Tanimbar*".

Selanjutnya, pada hari Selasa, 22 Juli 2025 tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan perjalanan menuju ke lokasi pengabdian (desa Wermatang, Kecamatan Wermaktian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku). Tim yang melakukan persiapan untuk aksi lapangan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang ketua tim, 2 orang anggota tim dosen dan 2 orang anggota tim mahasiswa. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan perjalanan menuju tempat/lokasi pengabdian yaitu desa Wermatang, setelah itu tim pengabdian melaporkan diri ke pemerintah desa Lerमतang sekaligus meminta izin untuk melakukan pendampingan kepada generasi muda secara khusus dan masyarakat desa Wermatang secara umum.

Metode yang dipakai dalam pendampingan adalah ceramah dan tanya jawab. Tim pengabdian masyarakat memulai pendampingan dan penyuluhan dalam beberapa sesi dan indikator materi yang disampaikan antara lain : Sesi pertama dengan indikator materi yang disampaikan adalah Batu Badaong, Hiu Putih Adodo, Bunga Lelemuku dan Gadis Yang Menjadi Burung Kaka Tua. Sebagai contoh salah satu pesan moral yang terkandung dalam cerita legenda Batu Badaong adalah jangan terlalu memanjakan anak. Meski hidup dengan harta melimpah, tetap ajarkan anak untuk hidup sederhana. Pesan moral lainnya, jadilah

anak yang berbakti kepada orang tua. Jangan bersikap kasar kepada mereka. Berikan kasih sayang setulus hati seperti mereka menyayangimu. Jangan seperti si Sulung dan Bungsu yang menghardik ibunya sendiri.

Sesi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 dengan indikator materi yang disampaikan adalah Atuf Menombaki Matahari, Lumba-Lumba dan Anak Yatim Piatu, Gadis Yang Menjadi Buaya, Ular Naga Dengan Si Bungsu, Asal Mula Sirih, Padi dan Kacang Hijau. Sebagai contoh salah satu pesan moral yang terkandung dalam cerita Lumba-Lumba dan Anak Yatim Piatu. Cerita ini mengajarkan kita untuk “jangan pernah lelah berbuat kebaikan, meskipun itu kecil, karena setiap kebaikan akan kembali kepada kita”. “Setitik pertolongan jauh lebih berharga daripada seribu simpati”. Selain itu, mengajarkan pentingnya mengendalikan amarah dan tidak memaksakan kehendak dan mengajarkan tentang besarnya cinta dan pengorbanan seorang ibu.



Gambar 1. Pendampingan kepada generasi muda desa Wermatang

Mengamati pelaksanaan pendampingan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa generasi muda desa Wermatang dan/atau masyarakat sangat menginginkan perubahan karakter secara universal pada generasi muda di desa Wermatang. Hal ini terlihat jelas melalui respon positif baik dari pemerintah desa Wermatang, karang taruna dan masyarakat dengan harapan adanya perubahan secara karakter secara bertahap sehingga ke depan kenakalan generasi muda seperti: mengonsumsi minuman keras, perkelahian, judi, melawan orang tua, mengeluarkan kata-kata kotor tidak lagi terjadi di desa Wermatang.

Selanjutnya pada hari Kamis, 24 Juli 2025, tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada generasi Tanimbar. Sosialisasi ini dilakukan dengan melibatkan generasi muda desa Wermatang secara khusus dan generasi muda Tanimbar secara umum dengan cerita rakyat Tanimbar yang digunakan sebagai materi sosialisasi adalah Nuri Berbulu Merah, Kaka Tua Berjambul, Legenda Perahu Uluntutul, Asal Muasal Desa Manglusi, Perjalanan Raja Makala, Legenda Nenek Tungku Tiga dan Legenda Batu Buaya. Sebagai contoh salah satu pesan moral yang terkandung dalam cerita Perjalanan Raja Makala adalah “Semangat persaudaraan adalah fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Lebih dari sekadar hubungan darah, persaudaraan mencerminkan rasa saling memiliki, kepedulian, dan tanggung jawab antar individu. Manifestasi nilai luhur ini dapat kita temukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari lingkungan keluarga hingga interaksi di tengah masyarakat luas. Memahami dan mengamalkan nilai-nilai persaudaraan akan menciptakan ikatan sosial yang mendorong kerjasama, serta menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota Masyarakat. Contoh implementasi nilai persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari adalah saling menghormati dan menyayangi, gotong royong, saling membantu, menjaga komunikasi yang baik, menjaga kerukunan, peduli terhadap sesama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjaga komunikasi yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, berpartisipasi pembangunan nasional dan lain-lain”.

Dalam sosialisasi ini juga dilengkapi dengan beberapa materi penguatan pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda agar unggul serta bermanfaat bagi negeri meliputi:

- a) Membangun Landasan Etika dan Moral
- b) Mengembangkan Empati dan Kepedulian Sosial
- c) Mendorong Kreativitas dan Inovasi
- d) Mengajarkan Rasa Cinta Tanah Air

e) **Membangun Karakter yang Kuat dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045**

Hal tersebut dilakukan atas dasar pikir bahwa melalui pembelajaran nilai-nilai moral, empati, kreativitas, cinta tanah air, serta ketangguhan mental, generasi muda akan menjadi individu yang berkualitas, siap menghadapi tantangan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan karakter bagi generasi muda harus ditingkatkan sebagai salah satu upaya memajukan bangsa menuju masa depan yang lebih baik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Sosialisasi dilakukan di internal tim dengan menggunakan instrumen evaluasi secara bertahap yaitu evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi persiapan dilakukan untuk memastikan kelengkapan seluruh dokumen dan komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sementara evaluasi pelaksanaan meliputi aspek respon masyarakat, partisipasi masyarakat, kriteria pencapaian program, kendala dalam pelaksanaan program.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2025 ini dilakukan pada tanggal 12 - 13 Agustus 2025 dengan menggunakan instrumen evaluasi, hasil evaluasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Mitra (Karang Taruna) Desa Wermatang Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Perubahan Perilaku

Jumlah Sampel	Aspek Penilaian	Tanggal Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata	Keterangan
20	Respon Mitra	12 Agustus 2025	93,7	Sangat Baik
20	Partisipasi Mitra	12 Agustus 2025	89,3	Sangat Baik
20	Ketercapaian Program	13 Agustus 2025	86,7	Sangat Baik
20	Perubahan Perilaku	13 Agustus 2025	72	Baik
Jumlah Nilai			341,7	
Nilai Rata-Rata			85,4	
Kategori			Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 20 orang terdapat 93,7 % Mitra memiliki respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan, sementara 89,3 % Mitra memiliki partisipasi sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan dan 86,7 % penilaian Mitra terhadap ketercapaian program yang dilakukan. Selain itu tim juga melakukan pengukuran terhadap perubahan karakter generasi muda desa Wermatang melalui hasil penyebaran angket kepada orang tua yang menunjukkan bahwa terdapat 72 % orang tua mengatakan bahwa adanya peningkatan perubahan perilaku/karakter anak mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan perilaku generasi muda desa Wermatang setelah dilakukan pendampingan dan sosialisasi.
- 2) Adanya peningkatan pengetahuan generasi muda Desa Wermatang.
- 3) Perilaku generasi muda desa Wermatang yang saat ini lebih mencintai budaya duan lolat dibandingkan budaya luar (budaya barat).
- 4) Persentase kesiapan Generasi Muda Desa Wermatang menuju Indonesia Emas 2045 telah mencapai 83 %.
- 5) Buku "*Loving The Culture Of Tanimbar*" sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi secara spesifik di Kepulauan Tanimbar dan secara universal di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan maka tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada KEMDIKTISAINTEK yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian melalui Pengabdian Masyarakat dalam

Pengembangan *Loving The Culture Of Tanimbar E-Book* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra (karang taruna desa Wermatang) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pemerintah desa Wermatang yang telah mengisinkan dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dan Universitas Lelemuku Saumlaki yang telah banyak sekali membantu tim pengabdian baik dari kelengkapan administrasi maupun proses pendampingan.

REFERENSI

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Apriani, O. Z., Wurjinem, W., & Kustianti, S. K. (2020). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja dari Daerah Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 251–257. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.251-257>
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 3, 32. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Basariah, M. (2017). The Influence of Problem-Based Learning and Project Citizen Model in The Civic Education Learning on Student's Critical Thinking Ability and Self Discipline. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 382–400. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i6i3.14675>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499-506. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34152>
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2021). Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Hasibuan, nikmah sari. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Samouraga Pada Masyarakat Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47–54. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/341>
- Hidayat, M., & Rozak, R. W. A. (2022). Character Education in Indonesia: How Is It Internalized and Implemented in Virtual Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Lestari, R. F. (2019). Wujud budaya dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat watu dodol. *Belajar Bahasa*, 4(2), 65-79. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2559>
- Luthfiani, L., & Rahmatya, T. S. (2021). Implementasi bahan ajar melalui nilai moral dalam cerita rakyat batu menangis dengan cerita rakyat malin kundang. *Prosiding Samasta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/485%20%20E2%80%9320491/0>
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Struktur, Konteks, dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan. *Jurnal Salaka*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i2.1283>
- Sa'ida, N. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.2670/jp2kgaud.2020.1.1.47-54>
- Suryadi, B. (2015). Pendidikan karakter: solusi mengatasi krisis moral bangsa. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 3(2), 71-84. <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/897>